

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mantan pecandu narkoba merupakan seseorang yang telah pulih dari ketergantungan terhadap narkoba baik secara psikis maupun secara fisiknya. Seseorang yang dulunya pernah menggunakan obat-obatan terlarang atau yang biasa disebut narkoba akan menimbulkan efek buruk dari ketergantungan (adiksi) secara psikologi dan fisiknya. Dampak buruk terhadap fisik yang akan terjadi salah satunya, gangguan pada sistem saraf (neurologis) seperti kejang-kejang, gangguan kesadaran, halusinasi, dan kerusakan syaraf tepi. Gangguan pada jantung dan pada pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan pembuluh darah (dermatologis) seperti: penanahan (abses), eksim, alergi. Gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, testosterone, progesteron) serta gangguan fungsi seksual.¹

Mantan pecandu narkoba memiliki kecenderungan karakteristik yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya, secara kognitif (lambat dalam memproses sebuah informasi), *behavioral* (lambat dalam bekerja, prilakunya yang brutal, dan cenderung menyakiti dirinya sendiri). Dalam hal emosional (hilangnya kepercayaan diri dan mudah marah), dalam hal sosial (anti sosial, apatis, dan tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar) dan interpersonal (suka menyendiri dan sering melamun). Berkembangnya karakteristik ini disebabkan oleh efek napza pada fungsi fisiologis maupun lamanya terpisah dari dunia nyata.²

¹ Anggreni, *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza)*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, Skripsi, 2015)

² Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, Skripsi, 2018)

Dampak buruk psikologis terhadap mantan pecandu narkoba karena pemakaian obat-obatan yang terlarang adalah lamban dalam bekerja, sering tegang dan gelisah, hilangnya kepercayaan diri, ceroboh saat bekerja, suka mengkhayal, tingkah lakunya yang brutal, agitatif, penuh curiga, apatis, perasaan kesal dan tertekan, sulitnya dalam berkonsentrasi, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, dan bahkan sampai bunuh diri. Selain itu juga, dapat membuat dampak buruk dalam dunia sosialnya, antara lain gangguan mental, anti sosial, dan asusila, merepotkan dan menjadi beban keluarga, Pendidikan menjadi terganggu, masa depannya suram, dan bahkan dikucilkan oleh lingkungannya dia tinggal.³

Godaan besar lainnya bagi mantan pecandu narkoba ialah saat bertemu dengan teman sesama pemakai dahulu dan mendapatkan teman atau lingkungan baru tetapi juga akrab dengan narkoba. Menurut mereka, saat bertemu teman sesama pemakai dahulu seringkali mereka diajak untuk menggunakan narkoba kembali. Pengaruh dari teman-teman sesama pemakai dahulu memberikan andil yang cukup besar untuk mantan pecandu narkoba mengkonsumsi narkoba kembali.⁴

Penyanggung status sebagai mantan pecandu narkoba bukanlah jaminan bahwa dirinya terbebas dari godaan narkoba selamanya. Para mantan pecandu narkoba dihadapi dengan tantangan menghadapi godaan maupun tekanan dari teman dan lingkungan sekitar serta tantangan untuk melawan keinginan dari dalam diri sendiri untuk menggunakan narkoba kembali yang dikenal dengan istilah sugesti. Sugesti adalah ketergantungan mental, berupa munculnya keinginan untuk kembali menggunakan narkoba. Sugesti tidak akan hilang meskipun tubuhnya sudah kembali berfungsi secara normal.⁵

³Anggreni, *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psicotropika Dan Zat Adiktif (Napza)*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, Skripsi, 2015)

⁴Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, Skripsi, 2018)

⁵Aprianti, *Hubungan Antara Perceived Sosial Support dan Psychology Well Being Pada Mahasiswa Perantau di Universitas Indonesia*, (Universitas Indonesia, Skripsi, 2015)

Seseorang yang sudah dikatakan sebagai mantan pecandu narkoba, dengan tanpa adanya pemakaian bersih selama 2 tahun atau lebih, individu tersebut mengalami banyak faktor dan juga pengalaman seputar pemakaiannya dengan barang haram tersebut. Proses pemulihan pecandu narkoba bukanlah suatu proses yang singkat dan dapat dilakukan dengan mudah. Masalah bagi mantan pecandu narkoba sebelum benar-benar dikatakan lepas dari narkoba, maka dalam perjalanannya ada saat-saatnya mengalami *relapse* kembali.⁶

Maka dari itu seorang pecandu narkotika harus mampu mempertahankan pemulihannya seumur hidup. Bagi mantan pecandu tidak mudah untuk mempertahankan pemulihannya dikarenakan banyak faktor pemicu atau *Trigger Factor* yang bisa membuat mantan pecandu bisa terjatuh kembali atau menggunakan kembali (*Relapse*). Permasalahan tersebut bisa datang dari *Internal* ataupun *External*, dan salah satu contoh faktor *internal* adalah suggesti yang bisa kapan saja datang yang bisa dipengaruhi oleh *People* (Orang), *Think* (Benda), *Place* (Tempat) dan salah satu contoh faktor pemicu dari *external* adalah Stigma Sosial.⁷

Maka dari itu mantan pecandu narkoba harus siap-siap menghadapi stigma sosial yang ada, karena sebagian besar dari mantan pecandu narkoba mengeluhkan tentang stigma yang dihadapinya setelah selesai menjalani rehabilitasi dan kembali ke lingkungan sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor pemicu yang tidak boleh kita anggap sepele. Stigma sosial inilah yang dapat menyebabkan mereka cemas, khawatir dan bisa berujung pada stress bahkan sampai depresi yang tinggi pada diri seorang pecandu dan membuat seorang pecandu memiliki tegangan dan pikiran yang negatif.

Adanya pradigma yang dianut oleh Indonesia selama ini harus diakui sebagai faktor utama dari terjadinya dehumanisasi (penghilangan harkat manusia)

⁶Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, Skripsi, 2018)

⁷ Hasil Dialog Dengan Konselor (Bandung: BNNP Jabar, 2019)

terhadap pengguna narkoba. Pradigma negatif dan stereotip terhadap pengguna narkoba menular dan membentuk pradigma yang sama ke dalam masyarakat. Pradigma ini secara tidak langsung memberikan pengaruh negatif pada pengguna narkoba dalam menumbuhkan motivasi dalam proses penyembuhannya. Kontribusi stigma dan diskriminasi pada mantan pecandu narkoba berdampak pada efek negatif. Masalah tersebut mampu memicu ketidakbahagiaan pada mantan pecandu narkoba.⁸

Hasil dari penelitian Luoma (2007), menunjukkan bahwa 60% mantan pecandu mendapatkan perlakuan berbeda, 46% orang takut dengan mantan pecandu narkoba, 38% mendapatkan penolakan dari teman-teman, 14% mantan pecandu narkoba menerima gaji rendah dan 39,5% mendapatkan tiga atau lebih pengalaman tersebut, 45% anggota menyerah dengan keluarganya yang diketahui pernah menggunakan narkoba. Diskriminasi dan perlakuan yang didapatkan oleh mantan pecandu narkoba akan berdampak negatif bagi kehidupan mereka dan hal tersebut akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap mantan pecandu narkoba. Mantan pecandu narkoba memiliki kesulitan-kesulitan ketika kembali ke masyarakat bahkan dalam mencari pekerjaan. Stigma negatif masyarakatlah yang menyebabkan mengenai mantan pecandu narkoba yang didiskriminasi. Stigma dan didiskriminasi yang diberikan oleh masyarakat tersebut bertolak belakang dengan dukungan sosial yang seharusnya diberikan.⁹

Salah satu konselor di BNNP Bandung yang juga merupakan salah seorang mantan pengguna narkoba mengungkapkan bahwa stigma masyarakat pada pecandu narkoba yang sangat negatif membuat para pecandu kebanyakan mengalami masa yang sulit untuk menjadi individu yang baru, meskipun dirinya telah melalui rehabilitasi dan telah dinyatakan sehat serta dapat kembali dalam lingkungan masyarakat. Adanya diskriminasi dari masyarakat membuat mereka

⁸Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, Skripsi, 2018)

⁹Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, Skripsi, 2018)

(individu mantan pengguna narkoba) merasa tidak berarti dan usahanya untuk sembuh hanyalah sia-sia dan pada akhirnya kembali terjerumus pada narkoba untuk mengalihkan perasaan sakitnya karena banyak diperbincangkan oleh lingkungan yang seharusnya mendukungnya.¹⁰

Diantara langkah-langkah untuk menghindari stigma sosial, dan untuk mengatasi masalah-masalah ini maka dari itu bagi seorang mantan pecandu dibutuhkan sikap sabar, karena kesabaran akan merubah seseorang menjadi lebih adil dan bijaksana dalam kehidupan sosial.

Sikap sabar sangatlah diperlukan bagi seorang mantan pecandu narkoba karena sabar merupakan suatu sikap menahan emosi dan keinginan dari hawa nafsu yang menimbulkan adanya amarah atau ketidaksabaran, serta bisa bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Apabila semakin tinggi kesabaran yang dimiliki seseorang, maka semakin kuat pula orang tersebut dalam menghadapi segala macam masalah yang menghadapinya dalam kehidupan. Dari paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai Sikap Sabar Mantan Pecandu Narkoba Dalam Menghadapi Stigma Sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penjelasan mengenai sikap sabar mantan pecandu narkoba dalam menghadapi stigma sosial dapat dijadikan rumusan untuk masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Mantan Pecandu Narkoba dalam Menghadapi Stigma Sosial?
2. Bagaimana Gambaran Sikap Sabar pada Mantan Pecandu Narkoba?
3. Bagaimana Pengaruh Sikap Sabar Mantan Pecandu Narkoba dalam menghadapi Stigma Sosial?

¹⁰ Hasil Dialog Dengan Konselor (Bandung: BNNP Jabar, 2019)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui Gambaran Sikap Sabar pada Mantan Pecandu Narkoba.
2. Mengetahui Gambaran Mantan Pecandu Narkoba dalam Menghadapi Stigma Sosial
3. Mengetahui Pengaruh Sikap Sabar Mantan Pecandu Narkoba dalam menghadapi Stigma Sosial

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna menjadi bahan acuan dan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk tingkat sabar pada Mantan Pecandu Narkoba di BNNP dan umumnya untuk BNN lainnya.

- a. Hasil penelnsitian dapat dijadikan bahan dasar bagi pelaksanaan kegiatan lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan untuk membina perilaku keseharian Mantan Pecandu Narkoba dengan cara menanamkan sikap sabar dalam menghadapi stigma sosial.
- b. Di harapkan menjaditolak ukur sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai korban penyalah guna narkotika dan juga guna membantu dalam proses pemulihan seorang Mantan Pecandu Narkoba.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut WHO, seseorang dapat dikatakan sebagai mantan pecandu narkoba jika telah berhasil bersih dari obat atau abtinesia minimal selama dua tahun.¹¹

Menurut KBBI arti pecandu ialah pemakai atau penggemar. Sedangkan menurut istilah narkotika pecandu diartikan sebagai *addict*, yaitu orang yang sudah menjadi orang yang sudah menjadi “budak dari obat”, dan tidak mampu lagi menguasai dirinya ataupun melepaskan diri dari cengkraman obat yang sudah menjadi tuannya, secara fisik dan psikis seperti didorong untuk kembali lagi menggunakan obat tersebut.¹²

Maka dari itu perlu adanya sikap sabar bagi mantan pecandu narkoba dalam menghadapi stigma sosial. Sabar merupakan salah satu bagian yang paling utama dalam membentuk akhlak seseorang. Karena sabar terdiri dari dua hal, yaitu pengendalian emosi dan pengendalian keinginan. Dalam hal pengendalian emosi dipraktekkan dalam bentuk tidak mudah marah, dapat menahan diri dan mengekang perasaan. Sedangkan dalam arti menahan diri, dipraktekkan dalam bentuk kemampuan seseorang dalam menahan diri dari godaan nikmat dunia. Kemampuan dalam mengenal diri inilah dalam dunia psikologi sering disebut dengan *Emotional Quotient* atau kecerdasan emosional.¹³

Jenis musibah yang harus dihadapi dengan sikap sabar yaitu musibah berupa tindakan manusia yang mengganggu kehormatan, harta, dan jiwa seseorang. Hal ini mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang karena lemah dalam pergaulannya, sering diolok-olok, dihina, dicaci maki dan seterusnya. Bersabar atas musibah jenis ini lebih sulit dilakukan dari pada bersabar dari jenis yang pertama, karena musibah jenis ini merupakan musibah yang

¹¹ Utami, *Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Skripsi, 2015)

¹² Adisti, *Belunggu Hitam Pergaulan "Hancurnya Generasi Akibat Narkoba"*, (Jakarta: Restu Agung, 2015)

¹³ Barbara Prashning, *The Powe of Learning Styles*, (Bandung: Kaifa, 2007), hl.235

menimpa perasaan seseorang. Maka ia harus dikondisikan agar dapat mengontrol emosinya. Jika tidak, maka ia akan selalu mengingak pihak-pihak yang telah menyakiti hatinya, dan bisa jadi suatu saat akan membalas perbuatan yang menyakitkan pula.¹⁴

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara, atau permasalahan penelitian yang membutuhkan data untuk pengujian kebenaran jawaban tersebut.¹⁵ Maka hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Tidak terdapat pengaruh antara sikap sabar mantan pecandu narkoba dalam menghadapi stigma sosial.

H2: terdapat pengaruh antara sikap sabar mantan pecandu narkoba dalam menghadapi stigma sosial.

Jika hipotesis satu yang terbukti benar maka dikatakan H1 diterima dan H2 ditolak, bila sebaliknya maka dikatakan H2 diterima dan H1 ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah meninjau dari beberapa hasil penelitian terdahulu baik berupa jurnal, skripsi dan lain sebagainya terkait dengan penelitian yang berkenaan dengan Sikap Sabar pada Mantan Pecandu Narkoba untuk menghadapi stigma di masyarakat, agar penulis dimudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka dapat diperoleh hasil tinjauan pustaka yang telah dibaca oleh penulis.

Adapun tinjauan yang didapatkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Dalam Jurnal Psikologi Islam Vol. 1 No. 1 2015 yang ditulis oleh Anita Darmaan Putri dan Lukmawati dengan judul “Makna Sabar Bagi Terapis”. Jurnal ini merupakan sebuah penelitian yang di lakukan di Studi Fenomenologis di

¹⁴ Heri Setiona, *Konsep Sabar Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Skripsi, 2015), hl.25-26

¹⁵ Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: Buana Printing, 2007), hl.147

Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3-15 maret 2014, peneliti melihat semua indikator anak autis yang terdapat di Yayasan Bina Autis Mandiri (BAM) Palembang, mulai dari autis berat, autis sedang dan autis ringan. Sehingga para terapis yang bekerja di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang harus memiliki kesebaran yang sangat tinggi ketika anak tiba-tiba tantrum.

Patahillah.2014 skripsi tentang konsep sabar menurut imam Al-Ghazali penelitian ini menjelaskan bahwa di dunia ini manusia selalu di harapkan dengan persoalan dan permasalahan yang harus di lalui dengan kesabaran. Alangkah penting nya kita untuk belajar untuk bersabar, banyak sekali tokoh-tokoh yang membahas dan memberikan pandangan nya tentang sabar, salah satunya adalah imam al-ghazali, beliau adalah tokoh tasawuf yang sangat terkenal dan banyak orang yang mengetahui ajarannya. Kondisi pemikiran islam pada masa al-ghazali di warnai dengan pertentangan antara aliran pemekitran.¹⁶

Irfan.2017 skripsi tentang terapi sabar pada orang tua terhadap motivasi belajar membaca al-quran pada anak. Penelitian ini menjelaskan bahwasannya kesabaran orang tua tersebut untuk mempelajari dan membimbing anaknya, dan memberikan pelajaran untuk membaca al-quran pada anak tidak lepas dari motivasi yang diberikan orang tuanya. Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anaknya, ia mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam pembinaan, pengasuhan, dan pendidikannya, dan ini merupakan tanggung jawab primer bagi orang tua, orang tua sangatlah berperan penting, dan sangat berpengaruh bagi anaknya untuk dididik.¹⁷

Dari hasil tinjauan pustaka diatas, jelas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. BNNP Jabar merupakan suatu instansi yang di buat pemerintah yang bergerak di bagian Pencegahan, Reabilitasai, Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika yang sekaligus sebagai badan yang

¹⁶Patahillah. “*Konsep Sabar Menurut Imam Al-ghazali*” (Bandung: Universitas Islam Negeri, Skripsi, 2014), hal. 39

¹⁷Irfan. “*Terapi Sabar pada Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-quran pada Anak*” (Bandung: Universitas Islam Negeri, Skripsi 2017), hal 5

melaksanakan program rehabilitasi milik BNN sendiri dan memantau program rehabilitasi yang di laksanakan oleh komponen masyarakat untuk memulihkan para Mantan Pecandu Narkoba dari kecanduannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang Sikap Sabar Mantan Pecandu Narkoba dalam Menghadapi Stigma Sosial. Dan penulis melaukan observasi di BNNP Jabar karna disana terdapat mantan pecandu narkoba dan setelah penulis melihat sebagian besar dari Mantan Pecandu Narkoba mengatakan ketidak mampuannya dalam menghadapi stigma sosial yang ada, dan beresiko sebagai faktor pemicu yang bisa membuat mereka kambuh kembali setelah menjalani rehabilitasi, oleh karena itu penulis mengambil judul Sikap Sabar Mantan Pecandu Narkoba dalam Menghadapi Stigma Sosial.

